Journal of Economics and Business UBS
Vol. 15, No. 5, November 2026, pp. 1299-1308
e-ISSN 2774-7042

Peran ESG dan Pajak dalam Menciptakan Nilai Perusahaan: Bukti Empiris Perusahaan Tbk di Indonesia

A.A. Ngr Gde Punia Artawan Putra*, I Gusti Ayu Agung Istri Sari Dewi
Universitas Warmadewa, Indonesia
Email : artawanputra12@gmail.com* , agungsaridewi@warmadewa.ac.id

Keywords:
ESG Disclosure; Tax Burden; ETR; Firm Value; PBV.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STIE UniSadhuGuna

Abstract

This study examines the effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure and tax burden on firm value among energy-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2023–2025. The study is motivated by the importance of sustainability transparency and corporate tax management in shaping investors' perceptions of corporate quality and prospects. A quantitative approach is employed using secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and corporate financial information. The dataset comprises 216 firm-year observations. ESG disclosure is measured using an index covering environmental, social, and governance dimensions; tax burden is proxied by the Effective Tax Rate (ETR); firm value is measured by Price to Book Value (PBV); and firm size and leverage are included as control variables. Multiple linear regression results indicate that ESG disclosure is positively and significantly associated with PBV ($B = 4.500$; $p < 0.001$), while ETR is negatively and significantly associated with PBV ($B = -0.050$; $p < 0.001$). Firm size has a positive and significant coefficient, whereas leverage has a negative and significant coefficient. The main model is jointly significant ($F = 192.926$; $p < 0.001$), with an adjusted R-squared of 0.781. These findings suggest that sustainability disclosure and corporate tax characteristics are associated with market valuation in the energy sector. The negative ETR coefficient should be interpreted in light of the construction of the tax measure and firm-specific conditions. The study contributes to sustainability accounting and corporate taxation research in an emerging-market setting and offers implications for companies, investors, and regulators.

Kata Kunci:
ESG; Beban Pajak; ETR; Nilai Perusahaan; PBV.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan beban pajak terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025. Kajian ini berangkat dari pentingnya transparansi keberlanjutan dan pengelolaan perpajakan dalam membentuk persepsi investor terhadap prospek serta kualitas pengelolaan perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan informasi keuangan perusahaan. Data mencakup 216 observasi perusahaan-tahun. Pengungkapan ESG diukur menggunakan indeks pengungkapan yang mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola; beban pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR); nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV); sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* digunakan sebagai variabel kontrol. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan

signifikan terhadap PBV (B = 4,500; p < 0,001), sedangkan ETR berpengaruh negatif dan signifikan (B = −0,050; p < 0,001). Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sementara leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Model utama signifikan secara simultan (F = 192,926; p < 0,001) dengan Adjusted R^2 sebesar 0,781. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan dan aspek perpajakan berkaitan dengan penilaian pasar terhadap perusahaan energi, meskipun arah hubungan ETR perlu ditafsirkan dengan memperhatikan karakteristik pengukuran pajak dan kondisi perusahaan. Penelitian ini berkontribusi pada kajian akuntansi keberlanjutan dan perpajakan korporasi di pasar berkembang serta memberikan implikasi bagi perusahaan, investor, dan regulator.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai prospek dan kualitas pengelolaan suatu perusahaan. Pada perusahaan terbuka, nilai pasar tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan saat ini, tetapi juga oleh ekspektasi terhadap arus kas masa depan, risiko usaha, kualitas tata kelola, dan kemampuan perusahaan merespons tuntutan pemangku kepentingan. Dalam konteks tersebut, informasi nonkeuangan seperti pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi semakin relevan karena dapat melengkapi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Cai et al., 2024; Desai & Dharmapala, 2009; Dhaliwal et al., 2011; Elamer et al., 2024; Fatemi et al., 2015).

Pengungkapan ESG mencakup informasi tentang dampak lingkungan, hubungan sosial, dan tata kelola perusahaan. Informasi tersebut membantu pemangku kepentingan memahami bagaimana perusahaan mengelola risiko dan peluang keberlanjutan. Bukti empiris yang dihimpun oleh Friede, Busch, dan Bassen menunjukkan bahwa sebagian besar studi yang mereka tinjau menemukan hubungan yang tidak negatif antara ESG dan kinerja keuangan, sementara Fatemi, Fooladi, dan Tehranian membahas relevansi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap valuasi. Pengungkapan nonkeuangan juga berhubungan dengan lingkungan informasi dan biaya modal, sebagaimana ditunjukkan oleh Dhaliwal dan rekan-rekan (Friede et al., 2015; Graciella et al., 2023; Hanlon & Heitzman, 2010; Mukhtaruddin et al., 2026; PPN/Bappenas, 2020).

Selain keberlanjutan, perpajakan merupakan aspek penting dalam keputusan keuangan perusahaan. Pajak memengaruhi laba setelah pajak dan arus kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi juga mencerminkan hubungan perusahaan dengan negara dan kontribusinya terhadap pembiayaan publik. Literatur perpajakan menekankan bahwa hubungan antara pajak dan nilai perusahaan tidak selalu sederhana. Hanlon dan Heitzman menunjukkan luasnya dimensi penelitian pajak, sedangkan Desai dan Dharmapala menguraikan bahwa implikasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan bergantung antara lain pada tata kelola dan bagaimana pasar menafsirkan strategi pajak perusahaan (Aydoğmuş et al., 2022; Gujarati & Porter, 2009; Keuangan, 2021; Nebie & Cheng, 2023; Tobin, 1969).

Sektor energi merupakan konteks yang relevan untuk menguji hubungan tersebut. Kegiatan usaha di sektor ini berkaitan erat dengan pemanfaatan sumber daya, dampak lingkungan, kebutuhan investasi, dan perhatian pemangku kepentingan terhadap tata kelola. Di sisi lain, perusahaan energi beroperasi dalam lingkungan usaha yang dapat dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas, kebutuhan modal, serta kondisi ekonomi dan regulasi. Oleh karena

itu, informasi ESG dan perpajakan berpotensi menjadi bagian dari informasi yang dipertimbangkan pasar dalam menilai perusahaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upayanya mengintegrasikan pengungkapan ESG dan beban pajak (ETR) dalam satu model empiris untuk menjelaskan nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2023–2025 (Abdi et al., 2022; Alomair & Metwally, 2025; Ardillah et al., 2022; Astuti et al., 2026; Indonesia, 2022). Berbeda dari pembahasan yang menempatkan keberlanjutan dan perpajakan secara terpisah, model penelitian ini menguji kedua variabel secara bersamaan dengan mengendalikan ukuran perusahaan dan leverage. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah literatur, tetapi juga menawarkan perspektif baru tentang bagaimana kombinasi informasi nonkeuangan dan perpajakan memengaruhi penilaian pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji (1) pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, (2) pengaruh ETR terhadap nilai perusahaan, dan (3) pengaruh ESG dan ETR secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada pasar untuk mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan investor. Pengungkapan ESG dapat berfungsi sebagai sinyal mengenai perhatian perusahaan terhadap risiko lingkungan, tanggung jawab sosial, dan mekanisme tata kelola. Pengungkapan yang lebih luas dapat membantu investor mengevaluasi strategi jangka panjang dan kualitas manajemen risiko perusahaan. Apabila pasar menilai informasi tersebut relevan dan kredibel, pengungkapan ESG diperkirakan berhubungan positif dengan nilai perusahaan.

Sejalan dengan argumen tersebut, penelitian terdahulu mengenai ESG dan tanggung jawab sosial perusahaan menempatkan informasi keberlanjutan sebagai salah satu aspek yang dapat berhubungan dengan valuasi serta lingkungan informasi perusahaan (Friede et al.; Fatemi et al.; Dhaliwal et al.). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Beban pajak memengaruhi laba setelah pajak dan arus kas perusahaan, sehingga dapat berkaitan dengan penilaian investor. *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan dalam penelitian perpajakan sebagai proksi untuk menggambarkan hubungan beban pajak dengan ukuran laba tertentu. Namun, ETR perlu dipahami sebagai rasio akuntansi yang nilainya dapat dipengaruhi oleh kondisi laba, manfaat pajak, kerugian, perbedaan temporer, dan karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, hubungan ETR dengan nilai perusahaan dapat berbeda menurut konteks dan cara pengukuran.

Penelitian ini menguji hubungan negatif antara ETR dan PBV, dengan pertimbangan bahwa rasio pajak yang lebih tinggi dapat berkaitan dengan berkurangnya laba setelah pajak atau kas yang tersedia untuk investasi dan distribusi kepada pemegang saham. Argumen ini tidak berarti bahwa pembayaran pajak yang rendah selalu menciptakan nilai; implikasi pajak tetap perlu dilihat bersama kepatuhan, risiko, dan tata kelola perusahaan. Literatur perpajakan korporasi menekankan perlunya membedakan beban pajak, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak ketika menafsirkan hubungan tersebut (Hanlon & Heitzman; Desai & Dharmapala). Hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: ETR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Investor membentuk penilaian perusahaan berdasarkan berbagai informasi yang saling melengkapi. Pengungkapan ESG dapat memberikan sinyal mengenai pengelolaan risiko dan keberlanjutan, sedangkan informasi perpajakan dapat mencerminkan salah satu komponen kinerja keuangan dan keputusan korporasi. Dengan demikian, pengujian kedua variabel dalam satu model dapat memberikan gambaran yang lebih terpadu mengenai variasi nilai perusahaan. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Pengungkapan ESG dan ETR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain dan sumber data

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan data sekunder perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan mencakup tahun 2023–2025. Data dihimpun dari laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan informasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Kerangka populasi yang digunakan dalam proses pengumpulan data terdiri atas 72 perusahaan selama tiga tahun, sehingga membentuk 216 observasi perusahaan-tahun. Pemilihan observasi mengikuti pendekatan purposive sampling dengan memperhatikan ketersediaan laporan dan informasi yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel.

Pengukuran variable

Tabel 1. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Peran	Pengukuran
Nilai perusahaan (PBV)	Dependen	*Price to Book Value*, yaitu rasio harga pasar saham terhadap nilai buku per saham.
Pengungkapan ESG	Independen	Indeks pengungkapan berdasarkan 30 indikator yang mencakup 10 indikator lingkungan, 10 sosial, dan 10 tata kelola. Skor mencerminkan proporsi indikator yang diungkapkan.
Effective Tax Rate (ETR)	Independen	Rasio pajak efektif yang digunakan sebagai proksi beban pajak berdasarkan data laporan keuangan.
Ukuran perusahaan (SIZE)	Kontrol	Ukuran perusahaan berdasarkan nilai logaritma natural total aset.
Leverage (LEV)	Kontrol	Rasio leverage yang merepresentasikan struktur pendanaan perusahaan.

Pengukuran ESG berfokus pada ketersediaan informasi yang diungkapkan perusahaan dalam dokumen publik, bukan penilaian langsung atas dampak atau kinerja ESG aktual. ETR digunakan sebagai proksi beban pajak dalam model empiris. PBV dipilih sebagai proksi nilai perusahaan karena menghubungkan penilaian pasar terhadap saham dengan nilai buku ekuitas.

Model analisis

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Model utama memasukkan pengungkapan ESG dan ETR sebagai variabel independen serta SIZE dan LEV sebagai variabel kontrol. Persamaan penelitian adalah:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 ESG_{it} + \beta_2 ETR_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pengujian meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi regresi, uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk signifikansi simultan, dan koefisien determinasi. Pengujian simultan khusus

ESG dan ETR juga dilakukan menggunakan model yang memasukkan kedua variabel tersebut tanpa variabel kontrol, untuk menguji hipotesis simultan sesuai rumusan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif untuk 216 observasi disajikan pada Tabel 2. Rata-rata indeks pengungkapan ESG adalah 0,0661 dengan standar deviasi 0,1836. Rentang nilai ESG dari 0 sampai 0,8392 menunjukkan adanya variasi tingkat pengungkapan antarobservasi. ETR memiliki rata-rata −1,8896 dan standar deviasi 19,7638, dengan rentang −288,9389 hingga 9,0000. PBV memiliki rata-rata 12,6905 dan standar deviasi 2,1581. Sementara itu, rata-rata SIZE adalah 28,9733 dan rata-rata LEV sebesar 0,5094.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. deviasi
ESG	216	0,000000	0,839189	0,0660967	0,1836050
ETR	216	−288,938900	9,000000	−1,8895525	19,7638002
PBV	216	7,445422	25,746556	12,6904943	2,1580944
SIZE	216	25,225722	32,713837	28,9733276	1,7691293
LEV	216	0,049461	2,406838	0,5093989	0,3625672

Statistik tersebut memperlihatkan bahwa ETR memiliki rentang dan penyebaran yang besar, sedangkan distribusi ESG terkonsentrasi pada nilai rendah dengan sejumlah observasi yang memiliki pengungkapan lebih tinggi. Karakter data ini menjadi konteks penting dalam menafsirkan koefisien regresi, terutama koefisien ETR dan ESG.

Pengujian asumsi regresi

Hasil pengujian normalitas residual menunjukkan nilai Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,020 dengan signifikansi 0,200. Uji Shapiro–Wilk menghasilkan statistik 0,999 dengan signifikansi 1,000. Kedua hasil tersebut mendukung kesimpulan bahwa residual model tidak menunjukkan penyimpangan normalitas yang signifikan berdasarkan pengujian yang digunakan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda

Pengujian	Statistik	Signifikansi/indikator	Interpretasi
Kolmogorov–Smirnov	0,020	0,200	Residual memenuhi kriteria normalitas
Shapiro–Wilk	0,999	1,000	Mendukung hasil uji normalitas
Multikolinearitas	Tolerance 0,687–0,990	VIF 1,010–1,456	Tidak menunjukkan multikolinearitas yang bermasalah
Glejser	ESG 0,628; ETR 0,123; SIZE 0,085; LEV 0,379	Seluruh p > 0,05	Tidak terindikasi heteroskedastisitas menurut uji Glejser
Durbin–Watson	1,949	Mendekati 2	Tidak menunjukkan indikasi autokorelasi yang kuat

Nilai tolerance seluruh variabel melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Uji Glejser juga menunjukkan nilai signifikansi masing-masing prediktor di atas 0,05. Statistik Durbin–Watson sebesar 1,949 mendekati 2. Secara keseluruhan, hasil pengujian tersebut

mendukung penggunaan model regresi untuk menguji hubungan antarvariabel dalam data penelitian.

Hasil regresi linear berganda

Model utama memiliki nilai R sebesar 0,886, R^2 sebesar 0,785, dan Adjusted R^2 sebesar 0,781. Dengan demikian, sekitar 78,1% variasi PBV dalam model dapat dijelaskan secara statistik oleh ESG, ETR, SIZE, dan LEV, sedangkan sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model. Uji F menghasilkan nilai 192,926 dengan signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa model utama signifikan secara simultan.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Pengungkapan ESG, ETR, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	−3,000	1,354	—	−2,216	0,028
ESG	4,500	0,452	0,383	9,966	<0,001
ETR	−0,050	0,004	−0,458	−14,282	<0,001
SIZE	0,550	0,047	0,451	11,712	<0,001
LEV	−1,250	0,191	−0,210	−6,544	<0,001

Berdasarkan koefisien tidak terstandarisasi, persamaan regresi utama adalah:

PBV = −3,000 + 4,500 ESG − 0,050 ETR + 0,550 SIZE − 1,250 LEV

Koefisien ESG sebesar 4,500 menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan PBV ($t = 9,966$; $p < 0,001$). Dengan prediktor lain tetap, peningkatan indeks pengungkapan ESG berhubungan dengan peningkatan PBV yang diprediksi oleh model. Hasil ini mendukung H1 dan sejalan dengan argumentasi bahwa transparansi keberlanjutan dapat menjadi sinyal mengenai pengelolaan risiko dan strategi jangka panjang.

Koefisien ETR sebesar −0,050 menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan PBV ($t = −14,282$; $p < 0,001$), sehingga H2 didukung. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam data penelitian, kenaikan ETR berhubungan dengan penurunan PBV setelah ukuran perusahaan dan leverage dikendalikan. Interpretasi koefisien tersebut merujuk pada hubungan statistik dalam model, bukan kesimpulan bahwa pajak yang rendah selalu menguntungkan perusahaan. ETR dapat dipengaruhi oleh karakteristik laba dan pajak yang berbeda antarfirma.

Ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,550 dan signifikan ($p < 0,001$), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki PBV lebih tinggi dalam model. Leverage memiliki koefisien negatif sebesar −1,250 dan signifikan ($p < 0,001$), mengindikasikan bahwa leverage yang lebih tinggi berhubungan dengan PBV yang lebih rendah setelah variabel lain dikendalikan.

Pengujian simultan ESG dan ETR

Model yang hanya memasukkan ESG dan ETR menghasilkan R sebesar 0,773, R^2 sebesar 0,597, Adjusted R^2 sebesar 0,593, dan nilai F sebesar 157,659 dengan $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ESG dan ETR secara simultan berhubungan signifikan dengan PBV. Oleh karena itu, H3 didukung.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model dan Pengaruh Simultan Pengungkapan ESG dan ETR terhadap Nilai Perusahaan

Model	R	R^2	Adjusted R^2	F	Sig.
ESG, ETR, SIZE, LEV	0,886	0,785	0,781	192,926	<0,001
ESG dan ETR	0,773	0,597	0,593	157,659	<0,001

Pengungkapan ESG dan nilai perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengungkapan ESG berhubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa informasi keberlanjutan dapat membantu pasar memahami upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, hubungan sosial, dan tata kelola. Dalam perspektif signaling theory, pengungkapan yang lebih luas dapat dipandang sebagai sinyal mengenai komitmen manajemen terhadap pengelolaan risiko serta keberlanjutan usaha.

Temuan ini juga relevan dengan literatur yang menempatkan praktik ESG dan tanggung jawab sosial sebagai informasi yang dapat berhubungan dengan kinerja dan valuasi perusahaan. Namun, karena ukuran ESG dalam penelitian ini didasarkan pada indeks pengungkapan, hasilnya lebih tepat diartikan sebagai hubungan antara keterbukaan informasi dan nilai perusahaan. Hasil ini tidak secara langsung membuktikan bahwa kinerja lingkungan atau sosial aktual meningkat pada perusahaan dengan pengungkapan lebih luas.

ETR dan nilai perusahaan

Hubungan negatif ETR dengan PBV menunjukkan bahwa dalam sampel penelitian, rasio pajak efektif yang lebih tinggi berkaitan dengan valuasi pasar yang lebih rendah. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa beban pajak dapat memengaruhi laba setelah pajak dan sumber daya internal yang tersedia bagi perusahaan. Dalam sektor energi yang memiliki kebutuhan modal besar, perubahan laba setelah pajak dapat menjadi salah satu informasi yang diperhatikan investor.

Walaupun demikian, ETR bukan ukuran tunggal untuk menilai kualitas kepatuhan atau strategi perpajakan perusahaan. Nilai ETR dapat berubah karena laba sebelum pajak yang rendah atau negatif, pos pajak tangguhan, insentif pajak, dan kondisi khusus lainnya. Karena itu, hasil negatif tidak dapat disamakan dengan bukti bahwa penghindaran pajak meningkatkan nilai perusahaan. Penafsiran harus membedakan beban pajak yang tercatat, perencanaan pajak, serta risiko kepatuhan dan reputasi.

Peran ukuran perusahaan dan leverage

Koefisien positif SIZE menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkaitan positif dengan PBV. Perusahaan yang lebih besar dapat memiliki akses pendanaan, diversifikasi kegiatan, dan visibilitas pasar yang lebih tinggi, meskipun mekanisme tersebut tidak diuji secara terpisah dalam penelitian ini. Sebaliknya, koefisien negatif leverage menunjukkan bahwa struktur pendanaan dengan tingkat utang lebih tinggi berkaitan dengan PBV yang lebih rendah. Hal ini dapat mencerminkan perhatian pasar terhadap kewajiban keuangan dan risiko yang menyertai penggunaan utang.

Kontribusi penelitian

Penelitian ini menggabungkan pengungkapan ESG dan proksi beban pajak dalam satu kerangka regresi untuk menjelaskan nilai perusahaan sektor energi Indonesia. Kontribusi empirisnya terletak pada pengujian bersama faktor keberlanjutan dan perpajakan dengan

mempertimbangkan ukuran perusahaan serta leverage. Hasilnya memperlihatkan bahwa arah hubungan ESG dan ETR dengan PBV berbeda: ESG berkoefisien positif, sedangkan ETR berkoefisien negatif. Dengan demikian, penilaian pasar terhadap perusahaan dapat berkaitan dengan kombinasi informasi nonkeuangan dan informasi perpajakan, bukan hanya salah satu dimensi.

Penelitian ini juga relevan dengan SDG 8 melalui fokus pada penciptaan nilai dan keberlanjutan usaha, SDG 12 melalui perhatian terhadap pengelolaan dampak dan transparansi keberlanjutan, serta SDG 16 melalui peran tata kelola dan akuntabilitas perusahaan. Implikasi tersebut sejalan dengan arah penguatan pelaporan keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis hubungan pengungkapan ESG dan beban pajak dengan nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2023–2025. Berdasarkan 216 observasi perusahaan-tahun dan analisis regresi linear berganda, pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan ETR berpengaruh negatif dan signifikan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sementara leverage berpengaruh negatif dan signifikan. Model utama signifikan secara simultan dengan Adjusted R^2 sebesar 0,781. Pengujian model yang memasukkan ESG dan ETR saja juga menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan, sehingga ketiga hipotesis penelitian didukung.

Secara substantif, hasil tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan informasi ESG berkaitan dengan valuasi pasar yang lebih tinggi, sementara ETR yang lebih tinggi berkaitan dengan valuasi yang lebih rendah dalam sampel penelitian. Temuan ETR perlu dipahami sebagai hubungan berdasarkan proksi pajak yang digunakan dan tidak berarti bahwa tingkat pajak yang rendah selalu menciptakan nilai. Secara praktis, perusahaan perlu memperkuat kualitas pengungkapan ESG, konsistensi informasi, dan transparansi perpajakan agar investor dapat mengevaluasi strategi serta risiko perusahaan secara lebih utuh.

PENDANAAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak menerima bantuan pendanaan dari lembaga pemerintah, organisasi swasta, maupun pihak eksternal lainnya. Seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan manuskrip, dilaksanakan tanpa dukungan finansial khusus.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan, baik secara finansial, profesional, maupun pribadi, yang dapat memengaruhi objektivitas penelitian. Seluruh proses pengumpulan data, analisis, interpretasi hasil, dan penyusunan artikel dilakukan secara independen berdasarkan prinsip integritas dan etika akademik.

KONTRIBUSI PENULIS

A.A. Ngr Gde Punia Artawan Putra Putra berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, perumusan masalah, pengembangan kerangka teori, penyusunan metodologi, pengumpulan dan pengolahan data sekunder, analisis regresi linear berganda, interpretasi hasil penelitian, serta penyusunan draf awal manuskrip. I Gusti Ayu Agung Istri Sari Dewi berkontribusi dalam pengembangan konsep penelitian, penelaahan metodologi, evaluasi hasil analisis statistik, penguatan pembahasan teoritis, serta peninjauan dan penyuntingan manuskrip secara kritis. Kedua penulis berpartisipasi dalam penyempurnaan artikel, menyetujui versi akhir manuskrip, dan bertanggung jawab atas integritas serta keakuratan isi penelitian.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa kecerdasan artifisial (AI) generatif digunakan secara terbatas untuk membantu meningkatkan kejelasan bahasa, memperbaiki struktur kalimat, dan menyempurnakan tata bahasa dalam penyusunan manuskrip. Penggunaan AI generatif tidak menggantikan kontribusi intelektual penulis dalam perumusan konsep, analisis data, interpretasi hasil, maupun penarikan kesimpulan penelitian. Seluruh hasil bantuan AI telah diperiksa dan diverifikasi oleh penulis untuk memastikan ketepatan informasi, orisinalitas, dan kepatuhan terhadap etika publikasi ilmiah. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas seluruh isi akhir artikel.

REFERENSI

Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: The moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, *24*(4), 5052–5079. https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w

Alomair, M., & Metwally, A. B. M. (2025). Does ESG disclosure matter for the tax avoidance–firm value relationship? Evidence from an emerging market. *Sustainability*, *17*(9), 3836. https://doi.org/10.3390/su17093836

Ardillah, K., Breliastiti, R., Setiawan, T., & Machdar, N. M. (2022). The role of ownership structure in moderating the relationship between tax avoidance, corporate social responsibility disclosure, and firm value. *Accounting Analysis Journal*, *11*(1), 21–30. https://doi.org/10.15294/aaj.v11i1.58613

Astuti, S., Diana, N., Sunaryo, K., Sandy, I. K., Yuliana, D. A., & Susanto, H. (2026). Environmental, social, and governance performance in tax avoidance: Evidence from Indonesia's mining and energy sector. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, *23*(1), 1–22. https://doi.org/10.31106/jema.v23i1.24112

Aydoğmuş, A., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, *22*(Supplement 2), S119–S127. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006

Cai, C., Hazaea, S. A., Hael, M., Al-Matari, E. M., Alhebri, A., & Alfadhli, A. M. H. (2024). Mapping the landscape of the literature on environmental, social, governance disclosure and firm value: A bibliometric analysis and systematic review. *Sustainability*, *16*(10), 4239. https://doi.org/10.3390/su16104239

Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. *The Review of Economics and Statistics*, *91*(3), 537–546. https://doi.org/10.1162/rest.91.3.537

Dhaliwal, D. S., Li, O. Z., Tsang, A., & Yang, Y. G. (2011). Voluntary nonfinancial disclosure

and the cost of equity capital: The initiation of corporate social responsibility reporting. *The Accounting Review*, *86*(1), 59–100. https://doi.org/10.2308/accr.00000005

Elamer, A. A., Boulhaga, M., & Ibrahim, B. A. (2024). Corporate tax avoidance and firm value: The moderating role of environmental, social, and governance (ESG) ratings. *Business Strategy and the Environment*, *33*(7), 7446–7461. https://doi.org/10.1002/bse.3881

Fatemi, A., Fooladi, I., & Tehranian, H. (2015). Valuation effects of corporate social responsibility. *Journal of Banking & Finance*, *59*, 182–192. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.028

Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, *5*(4), 210–233. https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917

Graciella, T., Hatane, S., & Devie, D. (2023). The effect of corporate social responsibility on firm value with tax avoidance and sustainable financial performance as mediators. *Petra International Journal of Business Studies*, *6*(2), 157–166. https://doi.org/10.9744/petraijbs.6.2.157-166

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, *50*(2–3), 127–178. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002

Indonesia, B. E. (2022). *Panduan pelaporan keberlanjutan emiten*. Bursa Efek Indonesia.

Keuangan, O. J. (2021). *Roadmap keuangan berkelanjutan tahap II (2021–2025)*. Otoritas Jasa Keuangan.

Mukhtaruddin, M., Fuadah, L. L., Asngari, I., Novriansa, A., Kalsum, U., & Siahaan, H. M. A. (2026). The moderating role of board gender diversity on the relationship of environmental, social and governance, capital intensity to tax avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *18*(1), 223–240. https://doi.org/10.23969/jrak.v18i1.35419

Nebie, M., & Cheng, M.-C. (2023). Corporate tax avoidance and firm value: Evidence from Taiwan. *Cogent Business & Management*, *10*(3), 2282218. https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2282218

PPN/Bappenas, K. (2020). *Pedoman pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Indonesia*. Kementerian PPN/Bappenas.

Tobin, J. (1969). A general equilibrium approach to monetary theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, *1*(1), 15–29. https://doi.org/10.2307/1991374